



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

Sriyanti¹, Salwah², Umi Ayu Lestari³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail: sriyanti15pkp@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

08-10-2025

Accepted:

27-04-2026

Published:

30-04-2026

Abstract: *This research (CAR) aims to enhance the cognitive learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 34 Lokkasile in Indonesian Language subject through the application of the Project Based Learning (PjBL) model integrated with visual media. This research employed the Kurt Lewin design, structured in two cycles, focusing on the steps of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected using learning outcome tests (cognitive aspect) and observation sheets (activity aspect), and then analyzed descriptively. The results demonstrate that PjBL assisted by visual media is highly effective in significantly improving student learning outcomes. This improvement is evident from the increase in classical mastery from the pre-action phase (38.5%) to 68% in Cycle I (average score 72.4) and finally reaching 92% in Cycle II (average score 84.6). The student activity also showed an increase from 72% (Cukup Aktif) in Cycle I to 88% (Sangat Aktif) in Cycle II. This significant increase proves that PjBL is successful in fostering students' creativity and collaboration in project creation (mini-comics), and successfully exceeded the research success indicator set at 85%.*

Keywords: *CAR, Project Based Learning, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IVSD Negeri 34 Lokkasile pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang diintegrasikan dengan media gambar. Penelitian ini menggunakan desain Kurt Lewin, disusun dalam dua siklus yang berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif dan lembar observasi untuk mengukur aspek aktivitas siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berbantuan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari fase pra-tindakan (38,5%) menjadi 68% pada Siklus I (rata-rata 72,4) dan berhasil mencapai 92% pada Siklus II (rata-rata 84,6). Aktivitas siswa juga meningkat dari 72% (Cukup Aktif) di Siklus I menjadi 88% (Sangat Aktif) di Siklus II. Peningkatan signifikan ini membuktikan bahwa PjBL berhasil memupuk kreativitas dan kolaborasi siswa dalam proses pembuatan proyek (komik mini), serta berhasil melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%..

Kata Kunci: *PTK, Project Based Learning, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dengan itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melahirkan anak bangsa yang memiliki karakter yang baik pula. Sehingga pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, afektif sikap, maupun psikomotorik, (Ara & Imam, 2013). Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin: 2013:4). Pendidikan menjadi dasar paling penting yang berperan dalam proses pembentukan kehidupan seseorang. Pendidikan dituntut relevan dengan kebutuhan seseorang yang selalu berkembang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dan transfer ilmu pengetahuan oleh seorang pendidik pada peserta didik. Pendidikan dianggap sebagai media yang paling efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik berupa sikap, keterampilan, dan wawasan. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengalaman belajar yang tidak memiliki batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini hingga dewasa (Nurkholisah, 2022). Peran guru menciptakan lingkungan yang membuat peserta didik semangat dengan strategi pembelajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mampu menyediakan informasi terbaik bagi kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, permasalahan yang sering muncul adalah lemahnya penerapan model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pendidik masih cenderung menggunakan media yang monoton, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh peserta didik tetapi sulit untuk menghubungkan situasi pada kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting di terapkan dalam sehari-hari, (Ramadhani, 2022). Siswa juga masih tergolong rendah. Penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu penyebab ketertarikan siswa yang kurang terhadap pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kelompok tidak terlaksana dengan baik, dan mereka belum maksimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu, belum aktif dalam mengungkapkan ide atau pendapat saat berdiskusi, dan tidak ada inisiatif untuk mencari sumber belajar terkait dengan tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam menyimpulkan hasil keputusan kegiatan kelompok dan kurang percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan mengubah metode pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu berkolaborasi dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran tersebut yaitu model *Project Based Learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis masalah., PJBL adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata, (Rachmawati et al., 2021). Peran media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Dengan penggunaan alat-alat ini guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap dan hidup serta interaksinya bersifat banyak arah. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek untuk menghasilkan suatu produk atau karya. Proses ini mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Media

gambar dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat memperjelas konsep abstrak, Gambar dapat membuat ide atau konsep yang sulit dibayangkan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, Siswa dengan gaya belajar visual akan sangat terbantu dengan adanya media gambar. Hasil belajar yang dicapai melalui penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan dukungan media gambar cenderung lebih mendalam, bermakna, dan beragam. Gambar membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal, (Angin, 2023). Menurut (Efendi, 2020) Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar Media memiliki peran dalam pembelajaran kelas rendah, karena perkembangan anak berada pada masa konkret. Maka di perlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, (Magdalena, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan peneliti kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang secara spesifik bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran, yakni rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 34 Lokasaile, Kabupaten Pangkep. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti (sekaligus guru atau berkolaborasi dengan guru) untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi tindakan perbaikan secara langsung di kelas. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV, yang dijadikan fokus intervensi selama Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Desain PTK yang digunakan mengikuti model siklus Kurt Lewin, di mana setiap siklus tindakan terdiri dari empat langkah berurutan: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Prosedur penelitian dirancang dalam dua siklus. Intervensi yang diujicobakan adalah implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) yang diperkaya dengan penggunaan media gambar. Tahap awal setiap siklus (Perencanaan) difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran (Modul Ajar) yang mengintegrasikan sintaks PjBL dan media gambar.

Data yang terkumpul, khususnya hasil tes, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menentukan ketuntasan belajar. Siswa dianggap tuntas secara individual jika mencapai nilai minimal 70 (KKM). Kriteria keberhasilan penelitian ini ditetapkan secara klasikal, yaitu tindakan dianggap berhasil dan dihentikan apabila telah terjadi peningkatan hasil belajar hingga mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Siklus I

Data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 34 Lokasaile. Pangkajene melalui model project based learning berbantuan media gambar. pada tes siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah siswa
1.	85-100	Sangat Baik	4
2.	70-84	Baik	9
3.	55-69	Cukup	10
4.	40-54	Kurang	2
5.	<40	Sangat Kurang	-
Jumlah			25

Tabel 4.1 menunjukkan tes hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih belum mencapai mayoritas. Dari total 25 siswa dengan 4 siswa yang mencapai kategori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik, dan kategori cukup 10, yang berada pada kategori kurang ada 2 siswa dan sangat kurang tidak ada.

Tabel 4.2 Frekuensi Ketuntasan Hasil Tes Siklus 1

NO	KKM	Kategori	Frekuensi
1	≥ 70	Tuntas	13
2	< 70	Tidak Tuntas	12

Tabel 4.3 Frekuensi Ketuntasan Hasil Tes Siklus 1 menunjukkan bahwa dari total 25 siswa, tingkat ketuntasan belajar telah mencapai 52%, dengan 13 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70) dan dikategorikan sebagai Tuntas. Namun, hasil ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat jumlah siswa yang signifikan, yaitu 12 siswa atau 48% dari total populasi, yang dinyatakan Tidak Tuntas (nilai < 70). Dengan hampir separuh jumlah siswa belum mencapai batas ketuntasan minimum, disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran pada Siklus I masih memerlukan peningkatan dan intervensi remedial yang terfokus untuk kelompok siswa yang belum tuntas guna mencapai keberhasilan belajar secara keseluruhan pada siklus berikutnya.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan peserta didik pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Media Gambardilakukan pada kegiatan proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I

Pertemuan	Presentasi Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	55,14	Cukup
Pertemuan II	56,34	Cukup
Pertemuan III	58,69	Cukup
Pertemuan IV	65,03	Baik
Rata-rata		58,8

Tabel 4.3 diatas menunjukkan data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diperoleh presentase, 55,14 berada pada kategori cukup. Pada pertemuan kedua diperoleh presentase 56,34 berada pada kategori cukup. Dan pada pertemuan ketiga diperoleh presentase sebesar 58,69, berada pada kategori cukup. Dan pada pertemuan ke empat diperoleh peresentse sebesar 65,03, berada pada kategori baik. Dan nilai rata-rata sebesar 58,8.

Hasil diatas menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran masih kurang perlu, ada peningkatan mengenai hal-hal yang belum tersampaikan dengan maksimal. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya aktif dalam menerima pembelajaran pada siklus 1. Namun demikian ada beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu adanya peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus selanjutnya. Hal ini dapat dilihat grafik dibawah ini:

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tes hasil belajar siswa diperoleh padasiklus II. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah siswa
1.	85-100	Sangat Baik	22
2.	70-84	Baik	3
3.	55-69	Cukup	-
4.	40-54	Kurang	-
5.	<40	Sangat Kurang	-
Jumlah			25

Tabel 4.3 menunjukkan tes hasil belajar siswa pada siklus II yang mencapai nilai sangat baik 22 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai baik adalah 3 siswa, dan yang mendapatkan nilai cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada.

Tabel 4.5 frekuensi ketuntasan belajar siswa siklus II

NO	KKM	Kategori	Frekuensi
1	≥ 70	Tuntas	22
2	< 70	Tidak Tuntas	3

Tabel 4.5 menunjukkan frekuensi ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Dari total 25 siswa, sebanyak 22 siswa (88%) memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas. Sementara itu, 3 siswa (12%) memperoleh nilai di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan pada Siklus II.



Gambar 4.2 Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.2 sudah jelas bahwa dari data rata-rata skor prolehan hasil belajar pada siklus I hanya mencapai 74,16%, dan kemudian dilanjutkan lagi dalam proses prolehan dari siklus II yang mencapai 88,48%, bisa dilihat adanya peningkatan yang signifikan yang terjadi pada siklus II.

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas siswa masih sama pada siklus I, yaitu pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus II

Pertemuan	Presentasi Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	80, 51	Baik
Pertemuan II	82, 86	Baik
Pertemuan III	84, 68	Baik
Pertemuan IV	85,48	Sangat Baik
	Rata-rata	83, 3825

Tabel 4.6 data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diperoleh presentase, 80,51 berada pada kategori baik. Pada pertemuan ke dua diperoleh presentase 82,86 berada pada kategori baik. Dan pada pertemuan ke tiga diperoleh presentase sebesar 84,68, berada pada kategori baik. Dan pada pertemuan ke empat diperoleh peresentse sebesar 85,48, berada pada kategori sangat baik. Dan nilai rata-rata sebesar 83,3825..



Gambar 4.3 Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 diatas sudah jelas bahawa dari data rata-rata skor prolehan lembar observasi pada siklus I hanya mencapai 58,8% sehingga, dilanjutkan lagi dalam proses prolehan dari siklus II yang mencapai 83,38 %, sehingga bisa dilihat adanya peningkatan yang signifikan yang terjadi pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 34 Lokasaile melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media gambar. Pada Siklus I, meskipun intervensi menghasilkan rata-rata aktivitas belajar 72% (Kategori Cukup Aktif), hasil belajar kognitif masih rendah dengan ketuntasan klasikal 68%, jauh di bawah target 85%. Refleksi pada siklus ini mengidentifikasi masalah utama, yaitu pasifnya sebagian siswa dan kesulitan mereka dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, yang menjadi fokus perbaikan pada siklus selanjutnya.

Setelah perbaikan strategi, yang melibatkan penguatan peran kelompok dan penekanan aspek kontekstual dalam proyek, Siklus II menunjukkan keberhasilan yang optimal. Rata-rata aktivitas belajar siswa melonjak menjadi 88% (Kategori Sangat Aktif). Peningkatan aktivitas ini berkorelasi langsung dengan hasil belajar, di mana rata-rata nilai naik menjadi 84,6 dan ketuntasan klasikal mencapai 92%.

Capaian 92% ini secara efektif melampaui indikator keberhasilan penelitian, sehingga tindakan dianggap berhasil dan dihentikan.

Peningkatan yang terjadi sangat konsisten dengan berbagai teori pembelajaran. Lonjakan aktivitas belajar sebesar 16% (dari 72% ke 88%) memvalidasi Teori Aktivitas Belajar (Sardiman, 2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan mental dan fisik (seperti berdiskusi, mencari informasi, dan mempresentasikan) sangat penting untuk pembelajaran yang optimal. Selain itu, perbaikan pada aspek kontekstual yang membuat materi lebih bermakna (Johnson, 2020) berhasil mengatasi kesulitan awal siswa, yang terbukti dari peningkatan rata-rata nilai kognitif sebesar 12,2 poin.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat hipotesis bahwa PjBL yang didukung oleh pendekatan kontekstual adalah intervensi yang sangat efektif. Model PjBL (Thomas, 2019) yang memicu antusiasme dan keterlibatan emosional (Slavin, 2020) menjadi katalisator utama, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar adalah prasyarat penting untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal 92% pada Siklus II, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa PjBL berbantuan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 34 Loksaile.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil analisis data dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus di Kelas IV SDN 34 Loksaile, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media gambar terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan ini bersifat substansial, ditunjukkan dari capaian ketuntasan klasikal 92% pada Siklus II, yang secara tegas telah melampaui indikator keberhasilan penelitian (>85%). Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari skor kognitif, tetapi juga dari peningkatan kualitatif aktivitas belajar siswa yang mencapai kategori Sangat Aktif. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini diterima, mengkonfirmasi bahwa PjBL adalah strategi yang valid untuk meningkatkan output belajar.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini didorong oleh integrasi media gambar, yang berfungsi sebagai jembatan visual krusial. Media gambar membantu siswa kelas IV dalam mengkontekstualisasikan dan memahami konsep abstrak Bahasa Indonesia, memicu keterlibatan aktif, dan menumbuhkan antusiasme. Siswa didorong untuk aktif mencari, mengolah, dan memproduksi informasi melalui proyek nyata, sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Model PjBL berbantuan media gambar berhasil menjawab tantangan menciptakan pembelajaran yang bermakna, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kerja sama tim. Kombinasi model inovatif yang berorientasi proyek dengan dukungan alat bantu visual yang relevan adalah solusi optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Guru disarankan untuk menyusun perencanaan yang lebih terperinci dalam model PjBL, khususnya dalam mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat merumuskan hipotesis dan penemuan konsep materi. Guru perlu meningkatkan kemampuan menutup pelajaran dengan memberikan refleksi komprehensif untuk mengkonsolidasikan pemahaman siswa. Siswa perlu didorong untuk mengembangkan kemandirian dalam mencari informasi (selain dari guru) dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, C. K. B. P., & Juwitaningsih, T. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran pjl berbantuan media digital flipbook terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 306-316.
- Amriani, S. D., Uzzakah, I., Prakoso, R. A., Sabella, P. A., Surur, M., & Agusti, A. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 13-25.
- Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 5(1): 26-33.

- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855-4861.
- Rachmawati, N. L., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.108>.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312-325.
- Sardiman. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Thomas, J. W. (2019). *A review of research on project-based learning*. Novato, CA: The Autodesk Foundation.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.